



**Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan**

Putri Wulandari<sup>1\*</sup>, Pratik Hari Yuwono<sup>2</sup>, Dedy Irawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*Email: [putriwulandari583@gmail.com](mailto:putriwulandari583@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel  
Diterima: 26 Juni 2020  
Direvisi: 22 Juli 2020  
Dipublikasikan: 1 Agustus 2020  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.3951359

**Abstract:**

*This study aims to describe the role of musical extracurricular activities in strengthening the character of patriotism in the era of the industrial revolution 4.0 at SD Negeri 2 Kedungmenjangan. This research uses descriptive qualitative method. The subjects of this study include the principal, trainers, students and teachers. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data validity test uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using the Miles & Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: (1) extracurricular activities are held once a week on Saturdays after class hours, gamelan instruments are still complete, using the Surakarta style and Banyumasan style, Students are interested in joining extracurricular musical activities because of their own volition and support from parents. (2) The implementation of musical extracurricular can strengthen the character of patriotism by preserving arts and culture and being proud of the nation's work, Karawitan extracurricular activities also provide values to students including the value of politeness, the value of mutual cooperation and the value of responsibility. (3) Supporting factors for musical extracurricular activities are the school environment, family environment and students' self, the inhibiting factor for musical extracurricular activities is the schedule of clashes with other activities and the development of technology.*

**Keywords:** *Extracurricular, Karawitan, Characters of patriotism, Industrial Revolution 4.0*

**PENDAHULUAN**

Kebudayaan merupakan hasil karya cipta, rasa dan karsa manusia. Lingkupnya mencakup banyak aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral dan juga keahlian. Kehadiran

kebudayaan mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, gagasan, dan ide meskipun budaya berwujud abstrak. Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman kebudayaan di daerah masing-masing. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda.

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia adalah melalui jalur pendidikan. Muslich (2011:69) berpendapat bahwa pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Sejalan dengan tujuan sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, namun dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Potensi diri siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di luar program yang tertulis di kurikulum. Kegiatan-kegiatan di luar program yang tertulis di kurikulum dapat memberikan pengalaman dan bekal bagi peserta didik di masa mendatang. Salah satu wadah untuk menyalurkan pengembangan potensi diri peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler penting bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam hal akademik maupun non akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wiyani (2014:108) bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan

dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No 62 tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, salah satu ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar adalah karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai wujud pelestarian kebudayaan Indonesia. Karawitan menurut Sularso (2017:5) adalah salah satu bentuk budaya manusia dari segi rasa yang mana tujuan pembuatannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan manusia akan rasa keindahan dan sebagai salah satu media penyampaian nilai-nilai luhur kepada masyarakat secara halus. Menurut Endraswara (2008:24) merupakan suatu keahlian, keterampilan, kemampuan, atau seni memainkan menggarap, atau mengolah suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam seni karawitan jawa yang dimainkan menggunakan alat musik gamelan) sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci dan halus. Seni karawitan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, namun kesenian karawitan saat ini dinilai semakin pudar ditelan perkembangan teknologi.

Semakin berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi sering kita kaitkan dengan era revolusi industri 4.0 yaitu sebuah era dimana informasi dan komunikasi antara manusia di belahan bumi utara hingga bumi selatan menjadi sangat cepat dan terasa dekat. Berbagai informasi telah menggunakan teknologi yang bersifat digital, salah satu

produk yang muncul antara lain adalah *smartphone*. Manusia dewasa, remaja, dan anak-anak sekalipun saat ini dapat terhubung dan mengakses berbagai informasi dari segala penjuru dunia.

Schwab (Zidniyati, 2019:43) berpendapat bahwa revolusi industri 4.0 dinyatakan telah mengubah hidup dan pola pikir hingga cara kerja manusia. Perkembangannya revolusi industri 4.0 ini memberikan tantangan sekaligus dampak bagi generasi muda bangsa Indonesia dan juga pada dunia pendidikan di Indonesia. Dalam dunia pendidikan dengan adanya revolusi industri 4.0 memberikan dampak positif yaitu semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran kita, akan tetapi juga memberikan dampak negatif yaitu kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini anak usia sekolah. Dampak negatif tersebut semakin kita rasakan di dalam bidang pendidikan terutama pada bidang seni kebudayaan. Silfia (2018:642) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dapat dilakukan dengan pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Singh (2019:1) bahwa pendidikan karakter

adalah disiplin yang berkembang di akhir-akhir ini dengan tujuan mengoptimalkan perilaku etis siswa.

Karawitan sebagai salah satu kebudayaan Indonesia akan memberikan karakteristik budaya Indonesia untuk memperkuat identitas Nasional dalam diri peserta didik untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Ekstrakurikuler karawitan berperan dalam pelestarian kebudayaan Indonesia. Salah satu sekolah dasar yang mengadakan ekstrakurikuler karawitan adalah SD Negeri 2 Kedungmenjangan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan diharapkan dapat mengembangkan karakter cinta tanah air yang di dalamnya terdapat salah satu indikator melestarikan budaya.

Tidak bisa dipungkiri di era revolusi industri 4.0 ini pendidikan karakter di sekolah semakin luntur, salah satunya adalah karakter cinta tanah air. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih menyukai musik-musik modern dibandingkan musik tradisional. Karakter cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Adapun indikator yang dikembangkan dalam cinta tanah air yang dijelaskan oleh Fitri (2012:39) yaitu:

- a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- c. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden, serta simbol-simbol negara lainnya.
- d. Bangga dengan karya bangsa

Cinta tanah air sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2

kedungmenjangan diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan adalah peserta didik kelas IV dan V, peserta didik antusias dalam berlatih karawitan terlihat ketika peserta didik latihan pada saat jam istirahat digunakan untuk berlatih memainkan alat musik dan pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai pukul 13.00 sampai 15.00 WIB. Data hasil wawancara pelatih sekaligus pembina ekstrakurikuler karawitan yaitu Bapak Junaedi mengatakan bahwa pihak sekolah dan orang tua sangat mendukung dengan adanya ekstrakurikuler karawitan, pelaksanaan ekstrakurikuler kedungmenjangan bertujuan untuk melestarikan kebudayaan bangsa dan menanamkan karakter cinta terhadap budaya bangsa yang semakin pudar karena kemajuan teknologi serta ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan sudah sering kali mendapat juara.

Cinta terhadap budaya bangsa yang terdapat pada indikator karakter cinta tanah air dinilai mulai luntur di era revolusi industri ini. Di SD Negeri 2 Kedungmenjangan mengajarkan karakter cinta tanah air melalui proses belajar mengajar di kelas yaitu melalui bisa melalui mata pelajaran IPS atau PKn, Sehingga untuk penguatan karakter cinta tanah air pada siswa, pihak SD Negeri 2 Kedungmenjangan melaksanakan program ekstrakurikuler karawitan. Hal inilah yang menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD N 2 Kedungmenjangan”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti akan memilih orang tertentu yang dianggap memberikan data yang diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder. Data primer memuat kepala sekolah, pelatih, siswa, guru. Data sekunder memuat data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa recorder, laporan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi terhadap sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan pada era revolusi industri 4.0**

Ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu program yang terdapat di SD Negeri 2 Kedungmenjangan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa untuk membentuk manusia yang berkarakter. Hasil penelitian tentang kondisi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan menunjukkan bahwa jadwal ekstrakurikuler karawitan yaitu setiap minggu pada hari Sabtu, namun ketika bentrok dengan kegiatan lain jadwal karawitan tersebut diganti hari lain. Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan dimulai pukul 13.00-15.00, namun ketika mendekati event lomba ada tambahan waktu. Alat gamelan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan masing lengkap, alat tersebut terdiri atas gendang, gong, bonang barung, bonang penerus, kenong, demung, saron dan peking. Beberapa rancangan kayu bonang dan kenong sudah ada kropos karena alat gamelan tersebut sudah ada sejak 1996, namun masih bisa digunakan untuk

memainkan alat gamelan karena pelatih cukup memperhatikan kondisi alat gamelan.

Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan menggunakan gaya banyumasan dan gaya surakarta. Pelatih melatih karawitan dengan gaya banyumasan terlebih dahulu kemudian dengan gaya surakarta karena sifat karawitan gaya surakarta lebih halus dibandingkan dengan gaya banyumasan yang sifatnya lebih ceria. Siswa minat mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan adalah karena atas kemauan sendiri. Selain itu juga karena dukungan dari orang tua siswa yang merupakan pecinta kesenian karawitan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat mempertahankan keberadaan kesenian karawitan dan dapat menambah eksistensi kesenian karawitan ditengah era revolusi industri 4.0 karena dukungan dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Di tengah canggihnya teknologi-teknologi sebagai sebagai guru atau tenaga pendidik ingin mempertahankan kesenian karawitan dengan mengadakan ekstrakurikuler karawitan, sebagai orang tua pun ingin mempertahankan kesenian karawitan dengan mendukung anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

## **2. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam penguatan karakter cinta tanah air pada era revolusi industri 4.0 di SD Negeri Kedungmenjangan**

Guru SD Negeri 2 Kedungmenjangan menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu pada pembelajaran PKn dan IPS. Indikator cinta tanah air salah satunya adalah melestarikan seni dan budaya Indonesia sehingga pihak sekolah menguatkan karakter cinta tanah air pada siswa dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan merupakan program yang dibuat pihak sekolah sebagai wadah untuk penguatan karakter cinta tanah

air. Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan hasil penelitian ekstrakurikuler karawitan dapat mengajarkan siswa tentang cara melestarikan budaya dengan cara bermain alat musik karawitan dengan baik dan benar, menghafalkan tembang macapat. Tantangan era revolusi industri 4.0 tidak berpengaruh besar terhadap siswa SD Negeri 2 Kedungmenjangan untuk melestarikan kesenian karawitan karena mayoritas wali murid SD Negeri 2 Kedungmenjangan sebagian besar merupakan pecinta karawitan dan didukung adanya kemauan siswa untuk bisa bermain alat musik gamelan.

Karawitan merupakan seni tradisional menggunakan alat gamelan yang terlahir sejak dahulu dan sudah diakui oleh *United Nation Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai budaya asli Indonesia, sehingga dapat dikatakan karawitan merupakan karya bangsa. Hasil penelitian yang dilakukan adalah Siswa SD Negeri 2 Kedungmenjangan bangga mempelajari kesenian karawitan, rasa bangga muncul karena siswa dapat memainkan alat gamelan. Siswa SD Negeri 2 Kedungmenjangan ingin tetap belajar karawitan setelah lulus. Prestasi yang didapatkan siswa setelah mengikuti lomba membuat siswa lebih bangga terhadap seni karawitan. Dengan siswa mempunyai rasa bangga terhadap seni karawitan berarti siswa mempunyai rasa bangga terhadap bentuk karya Indonesia, sehingga dapat dikatakan dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan timbul rasa cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan penjelasan Fitri (2012:39) salah satu indikator cinta tanah air yaitu bangga terhadap karya bangsa.

Ekstrakurikuler karawitan memberikan dampak positif bagi siswa dalam bentuk nilai-nilai. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga nilai yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu nilai kesopanan, nilai gotong-royong dan nilai

tanggung jawab. Ketiga nilai tersebut dapat mengembangkan kepribadian siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Ekstrakurikuler Karawitan**

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan diri siswa. Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan dengan menyediakan fasilitas dan alat gamelan yang lengkap serta pelatih yang mumpuni dibidang tersebut. Kepala sekolah kerap mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti lomba karawitan agar siswa mempunyai pengalaman dan penghargaan. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam berlatih karawitan. orang tua siswa mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan. lingkungan keluarga yaitu orang tua siswa ingin anaknya melestarikan kesenian karawitan. Orang tua siswa yang sebagian besar bertempat tinggal di kedungmenjangan merupakan pecinta kesenian karawitan sehingga orang tua ingin anaknya sebagai generasi penerus melestarikan kesenian karawitan. Diri siswa juga termasuk faktor pendorong kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada era revolusi industri 4.0 ini.

Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan adalah jadwal yang bentrok dengan kegiatan lain dan teknologi yang semakin berkembang. Jadwal ekstrakurikuler kerap bentrok dengan kegiatan lain seperti persiapan lomba MAPSI, jambore dll. Pelatih yang mempunyai

kegiatan lain disaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. teknologi yang semakin berkembang seperti penggunaan smartphone ini dapat mempengaruhi kondisi pendidikan salah satunya pendidikan multikultural. Salah satu dampak nyatanya ialah terhambatnya pendidikan multikultural melalui ekstrakurikuler karawitan karena generasi muda yang Pembinaan yang dilakukan generasi tua untuk generasi muda sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pada era revolusi industri ini.

## **KESIMPULAN**

### **1. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan pada era revolusi industri 4.0**

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. alat gamelan yang ada di SD N 2 Kedungmenjangan masih lengkap, beberapa rancangan kayu alat gamelan seperti bonang dan kenong sudah ada yang rusak karena kropos namun alat tersebut masih dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan menggunakan gaya Surakarta dan gaya Banyumasan. Siswa berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan karena kemauan sendiri dan dukungan dari orang tua yang mayoritas pencinta kesenian seni musik karawitan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat mempertahankan keberadaan kesenian karawitan dan dapat menambah eksistensi kesenian karawitan ditengah era revolusi industri 4.0.

### **2. Peran ekstrakurikuler karawitan dalam penguatan karakter cinta tanah air pada era revolusi industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan**

Pelaksanaan ekstakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan dapat

menguatkan karakter cinta tanah air dengan indikator melestarikan seni dan budaya dan bangga terhadap karya bangsa. Indikator yang pertama yaitu siswa dapat bermain alat gamelan dan dapat menghafal tembang yang diberikan pelatih. Siswa memiliki kemauan untuk mempelajari karawitan. Indikator yang kedua yaitu bangga terhadap karya bangsa. Siswa SD Negeri 2 Kedungmenjangan ingin tetap belajar karawitan setelah lulus. Prestasi yang didapatkan siswa dapat menimbulkan rasa bangga mempunyai kesenian karawitan. Dengan terlaksana dua indikator tersebut berarti dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan timbul rasa cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga memberikan nilai-nilai pada siswa diantaranya adalah nilai kesopanan, nilai gotong royong dan nilai tanggung jawab.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Ekstrakurikuler Karawitan**

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan ialah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan diri siswa. Lingkungan sekolah yaitu pihak sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan salah satunya dengan menyediakan alat gamelan yang lengkap. Lingkungan keluarga yaitu orang tua mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan karena ingin anaknya melestarikan kesenian karawitan. Diri siswa yaitu siswa memiliki kemauan untuk mempelajari kesenian karawitan. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Kedungmenjangan ialah jadwal bentrok dengan kegiatan lain seperti persiapan lomba dan pelatih yang sibuk karena kegiatan lain disaat terdapat jadwal ekstrakurikuler karawitan juga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Endraswara, S. 2018. *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.

- Fitri, A. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: ARRuzz Media.
- Miles, M.B & A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 62 Tahun 2015 Tentang Ekstrakurikuler. Jakarta: Depdiknas.
- Silfia, M. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Hal. 642-645.
- Singh, Balraj. (2019). "Character Education In The 21st Century". *International Journal Of Safety Science*. 15, (1), 1-8.
- Sularso, Pryo & Yuli Maria. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5, (1), 1-12.
- Wiyani, N.A. 2014. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zidniyati. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. *Tarbiyatuna*. 3, (1), 42-58.